

**PERENCANAAN DAKWAH PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
LAMPUNG DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME
DI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT
KOTA BANDAR LAMPUNG**

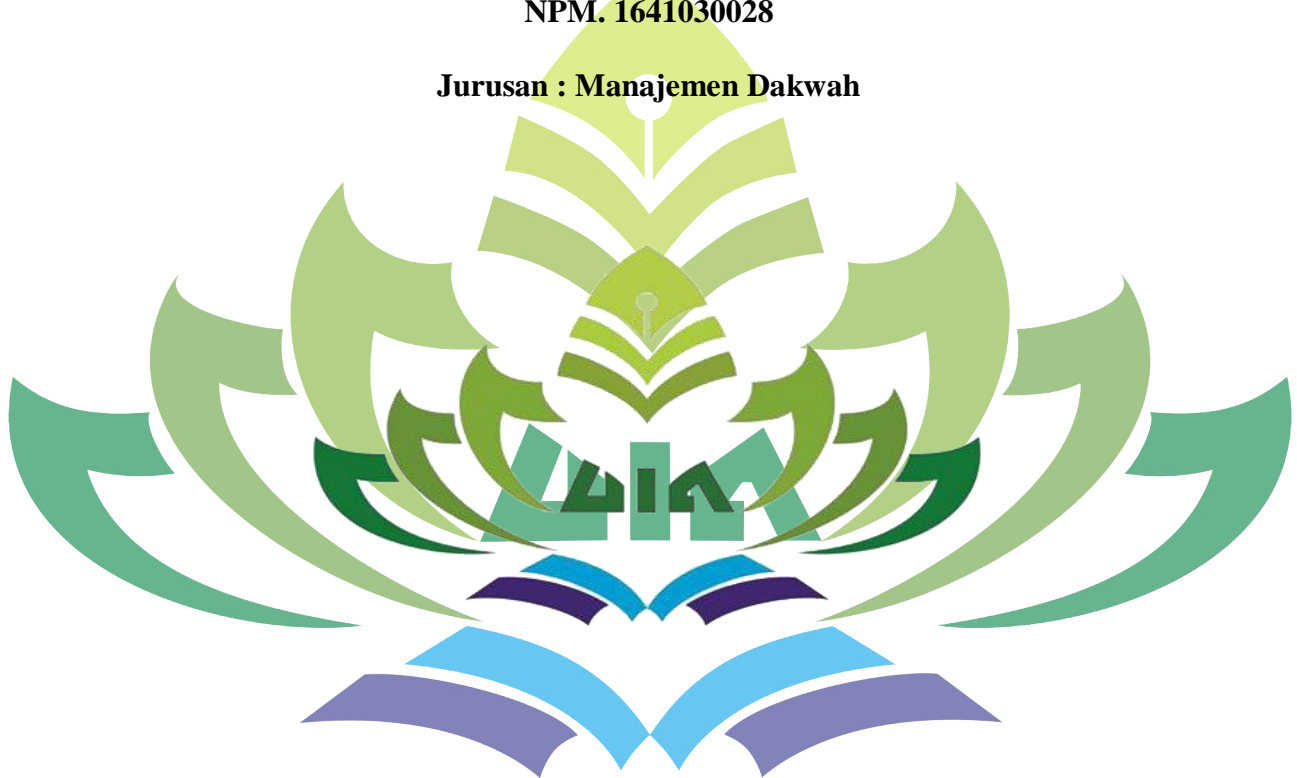
Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

**UMI NURJANAH
NPM. 1641030028**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PERENCANAAN DAKWAH PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
LAMPUNG DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME
DI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

**UMI NURJANAH
NPM. 1641030028**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2020 M**

ABSTRAK

Perencanaan dakwah merupakan langkah awal yang matang dan sistematis untuk menentukan tujuan bersama dalam rangka aktivitas dakwah agar tercapai tujuan serta terciptanya perubahan menjadi lebih baik. Program keagamaan, pendidikan formal dan non formal serta program dakwah dan lainnya didirikan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dengan alasan untuk meningkatkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlaq berdasarkan faham agama yang dikembangkan di dalam persyarikatan Muhammadiyah, yaitu faham agama berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka untuk menjamin tujuan itu tercapai, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung melakukan perencanaan dakwah sebelum program ini dijalankan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, menggali dan mengetahui perencanaan dakwah yang dibuat oleh pengurus di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 14 orang sebagai pengurus lembaga yang aktif, dan yang menjadi sampel adalah 3 orang. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, yaitu dengan menarik kesimpulan data menggunakan cara induktif, yaitu dari fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa ditarik kesimpulan menjadi umum. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguraikan langkah-langkah perencanaan dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam pencegahan radikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung tidak memiliki program secara khusus dalam pencegahan radikalisme, namun memiliki program umum yang menggunakan langkah-langkah perencanaan dakwah diantaranya adalah perkiraan dan perhitungan masa depan dakwah, penentuan dan perumusan sasaran dakwah, penetapan lokasi dan tempat dakwah, penetapan biaya, fasilitas, dan faktor lainnya, pandangan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam pencegahan radikalisme, upaya perencanaan dakwah dalam pencegahan radikalisme, dan tujuan perencanaan dakwah dalam pencegahan radikalisme.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Nurjanah

NPM : 1641030028

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perencanaan Dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung Dalam Pencegahan Radikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung”**

adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 September 2020
Penulis,

Umi Nurjanah
1641030028

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **PERENCANAAN DAKWAH PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME DI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Umi Nurjanah**
NPM : **1641030028**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqoyshakan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II


Hj. Rodiyah, S.Ag., MM
NIP. 197011131995032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131.

☎ (0721) 704030 e-mail : fdk@uinril@gmail.com

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perencanaan Dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung Dalam Pencegahan Radikalisme Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung” disusun oleh : Umi Nurjanah, NPM : 1641030028, Jurusan Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2020

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag (.....) *nmm*
Sekretaris : M. Husaini, MT (.....)
Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....) *Khomsahrial*
Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....) *AS*
Penguji Pendamping : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM (.....) *Rodiyah*

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

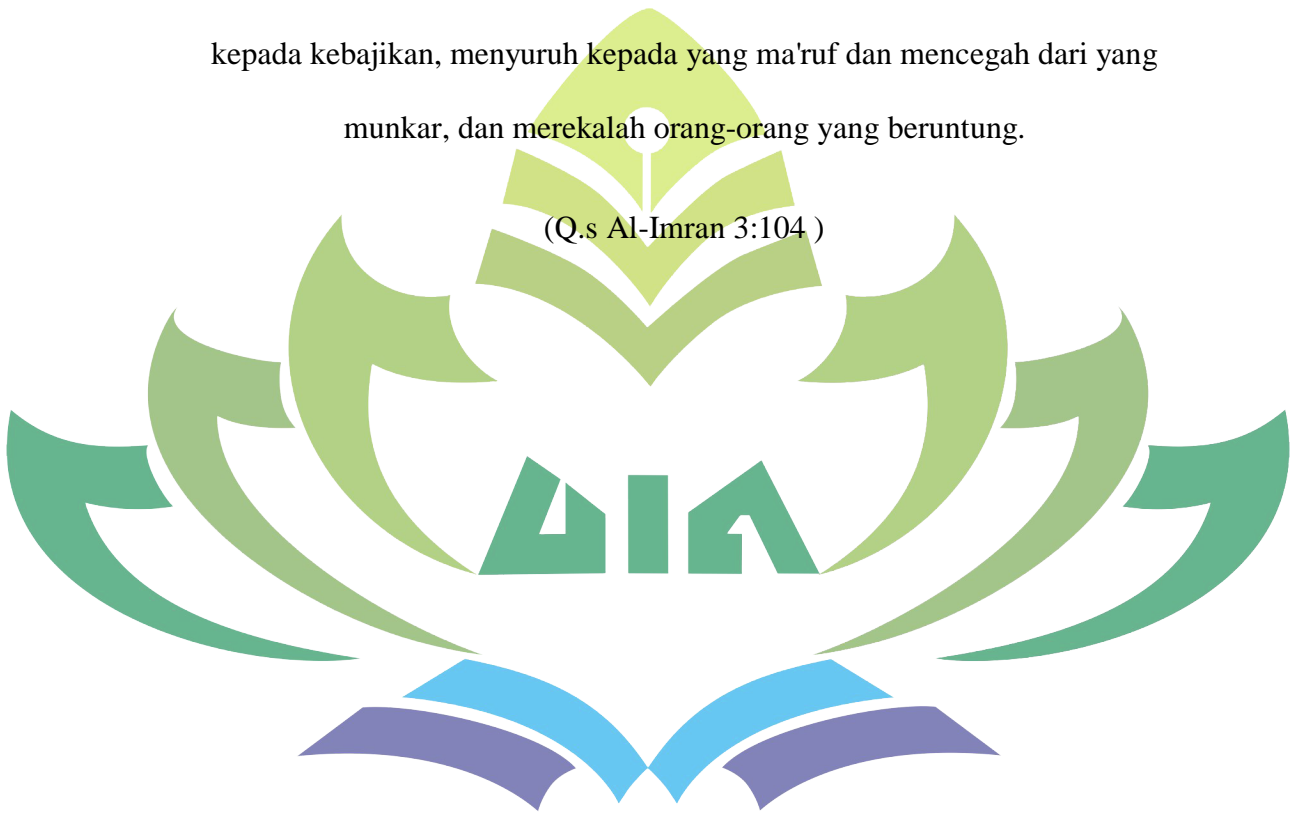
Khomsahrial
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

(Q.s Al-Imran 3:104)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tersayang. Ayah Riswandi dan Ibu Sumijah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, yang telah memberikan banyak pengorbanan, dukungan penuh dan nasihat serta senantiasa mendoakan keberhasilan dan cita-cita anaknya.
2. Kakakku Riris Sriwahyuni beserta suami Endarto dan anak-anaknya yang sangat aku sayangi.
3. Keluarga dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan do'a untukku dalam menyelesaikan pendidikan serta skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku, teman kost dan teman kelas yang telah membantu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rekan-rekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Manajemen Dakwah (MD) kelas C, yang telah berjuang bersama-sama dalam mencari ilmu dan menempuh pendidikan sarjana.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Umi Nurjanah dilahirkan pada tanggal 16 Juni 1998 di Desa Jembrana Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Riswandi dan Ibu Sumijah.

Pendidikan awal mulai penulis tempuh semenjak umur 4 tahun di TK Harapan Bunda selesai pada tahun 2004. Selanjutnya menempuh pendidikan dasar di SDN 2 Jembrana 6 tahun 2004-2010, SMPN 1 Tanjung Sari 3 tahun 2010-2013. SMA Negeri 1 Waway Karya 3 tahun 2013-2016. Kemudian melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu S1 pada tahun 2016 dan diterima sebagai mahasiswi prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, yang kini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan intra maupun ekstra kampus. Penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pusat Informasi dan Konseling Sahabat UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017-2019, mengikuti UKM Futsal UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017-2018, dan mengikuti organisasi ekstra kampus sejak tahun 2016-2020, yaitu Ikatan Mahasiswa (IKAM) Lampung Timur.

Bandar Lampung, 22 Juli 2020

Umi Nurjanah
1641030028

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perencanaan Dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dalam Pencegahan Radikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung”. Sholawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah. terselesaikannya skripsi ini adalah ikhtiar yang tak luput dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta nasihat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
6. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
7. Kepada pemimpin dan pengurus Lembaga Dakwah yaitu Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung yang telah memberikan bantuan dan kemudahn kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 22 Juli 2020
Penulis,

Umi Nurjanah
1641030028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang.....	5
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan dan manfaat penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	14

BAB II PERENCANAAN DAKWAH DAN RADIKALISME

A. Perencanaan Dakwah	
1. Pengertian Perencanaan Dakwah.....	20
2. Langkah-langkah Perencanaan Dakwah.....	24
3. Jenis-jenis Perencanaan Dakwah.....	27
4. Manfaat Perencanaan Dakwah	28
B.Radikalisme	
1. Pengertian Radikalisme	29
2. Faktor Munculnya Gerakan Radikalisme	31
3. Ciri-ciri dari Kelompok Radikalisme	33
4. Upaya Perencanaan Dakwah dalam Pencegahan Radikalisme	35
C. Tinjauan Pustaka	37

BAB III GAMBARAN UMUM PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG

A. Profil Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Lampung	
1. Sejarah Singkat Berdirinya PWM Lampung	40
2. Visi, Misi Muhammadiyah dan Landasan Yuridis	41
3. Tujuan PWM Lampung	43
4. Struktur Organisasi PWM Lampung	44
5. Program Kerja PWM Lampung.....	46

B. Perencanaan dakwah dalam Pencegahan Radikalisme	
1. Perkiraan dan Perhitungan masa depan dakwah.....	63
2. Penentuan dan Perumusan Sasaran Dakwah	64
3. Penetapan Lokasi dan Tempat Dakwah.....	66
4. Penetapan Biaya Fasilitas dan Faktor lainnya	66
5. Pandangan PWM Lampung dalam Pencegahan Radikalisme	67
6. Upaya Perencanaan Dakwah dalam Pencegahan Radikalisme	68
7. Tujuan Perencanaan Dakwah dalam Pencegahan Radikalisme	70

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAKWAH DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG

A. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan Dakwah.....	75
B. Penentuan dan Perumusan Sasaran Dakwah.....	77
C. Penetapan Lokasi dan Tempat Dakwah	78
D. Penetapan Biaya Fasilitas dan Faktor lainnya.....	79
E. Pandangan PWM Lampung dalam Pencegahan Radikalisme	80
F. Upaya Perencanaan Dakwah dalam Pencegahan Radikalisme	81
G. Tujuan Perencanaan Dakwah dalam Pencegahan Radikalisme	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Struktur Kepengurusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Lampung
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Aktivitas Anggota Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung
7. Dokumentasi Wawancara dan Observasi
8. Daftar Gambar Di Lokasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman serta memperjelas istilah pokok, dalam skripsi yang berjudul: “Perencanaan Dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung Dalam Pencegahan Radikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung”, penulis memandang perlu memberikan penegasan judul yaitu sebagai berikut:

Perencanaan adalah sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan di masa yang akan datang. Perencanaan menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.¹

Perencanaan yang dimaksud Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung adalah menentukan suatu rencana yang akan dikerjakan dan dijalankan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dalam pencegahan radikalisme dengan menyusun kegiatan-kegiatan mengenai tindakan yang akan diambil nantinya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 96.

Dakwah adalah suatu ajakan untuk berpikir, berdebat dan berargumen, dan untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Do’a, Yad’u, Da’watun*).²

Perencanaan dakwah menurut Rosyad Saleh, dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.³

Berdasarkan definisi di atas, maka perencanaan dakwah yang dimaksud penulis adalah proses menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, serta menyiapkan da’i yang akan di terjunkan.

Radikalisme merupakan paham aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan drastis. Makna yang terakhir ini, radikalisme adalah sebagai pemahaman negatif dan bahkan bisa menjadi berbahaya sebagai ekstrim kiri atau kanan.⁴

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 1-5.

³ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen.....*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 101.

⁴ A Faiz Yunus, ”Radikalisme, Liberalisme, dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam”. *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol. 13 No. 1 (tahun 2017), h. 80-81.

Horce M. Kallen mendefinisikan radikalisme dengan tiga ciri. *Pertama*, radikalisme merupakan sebuah respons dalam bentuk evaluasi, penolakan atau penentangan gagasan, lembaga, atau nilai. *Kedua*, radikalisme adalah ideologi yang bertujuan melakukan perubahan secara mendasar atas apayang ditolak atau di evaluasi agar sesuai dengan kondisi yang diinginkan. *Ketiga*,radikalisme menurut kepercayaan tinggi para aktornya terhadap ideologi atau program yang ditawarkan.⁵

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung adalah Organisasi Islam yang bergerak dalam lingkungan umat, bangsa, dan dunia kemanusiaan universal yang sarat dengan dinamika, masalah dan tantangan yang kompleks, yang menuntut peran Muhammadiyah untuk mencermati, mengantisipasi, dan memberikan solusi strategis terhadap persoalan-persoalan aktual tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dalam judul ini adalah penulis akan melakukan penelitian dan ingin mengetahui tentang perencanaan dakwah dalam pencegahan radikalisme melalui program keagamaan pada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Masalah dakwah sebenarnya bukanlah hal yang tabu, bahkan manusia awampun memahami akan arti dakwah. Namun pada saat ini banyak sekali

⁵ Dr. Sriyanto, *ISLAM MODERAT VS ISLAM RADIKAL, Dinamika Politik Islam Kontemporer*, (Jakarta: Media Pressindo, 2018), h. 105-106.

yang menyalahgunakan isi dari dakwah tersebut yaitu dengan cara memprovokasi dalam hal negatif bahkan sampai menggunakan tindakan anarkis demi meyakinkan umat beragama ke dalam ajaran atau kepercayaan mereka. Adapun alasan yang mendasar sehingga penulis mengambil judul skripsi ini adalah:

1. Perencanaan dakwah sangat di perlukan dalam manajemen sebagai langkah awal dalam menentukan sebuah kegiatan dan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan untuk menghadapi sasaran dakwah sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Demikian pada Pimpinan Wiayah Muhammadiyah Lampung dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman warga dalam menegakkan yang benar dan melarang yang salah atau biasanya disebut dengan amar ma'ruf nahi munkar.
2. Pimpinan Wiayah Muhammadiyah Lampung adalah salah satu lembaga organisasi islam yang mempunyai beberapa program, salah satunya adalah bidang keagamaan yaitu pengajian rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali di dalam aula lembaga. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah perencanaan dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam pencegahan radikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
3. Tersedianya referensi yang membahas tentang tema dan judul skripsi sehingga membantu kelancaran pelaksanaan penelitian. Selain dari pada

itu, penelitian ini sangat relevan dengan jurusan penulis yaitu Manajemen Dakwah.

C. Latar Belakang

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung adalah Organisasi gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar (perintah menegakkan yang benar dan melarang yang salah) dan tajdid (pembaharuan), bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pada bulan Dzulhijjah (8 Dzulhijjah 1330 H) atau November (8 November 1912 M) merupakan momentum penting lahirnya Muhammadiyah. Sebuah gerakan yang didirikan oleh seorang kyai alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis dari kota santri Kauman Yogyakarta. Kemudian pada sejarah perkembangan pada periode I tahun 1931 mulai dibentuk cabang berdasarkan surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (SK, PP No.60/tahun 1931) di cabang Menggala dan cabang Teluk Betung.⁶

Muhammadiyah pada abad ke-2 berkomitmen kuat untuk melakukan gerakan pencerahan. Dengan gerakan pencerahan Muhammadiyah terus bergerak dalam mengemban misi dakwah dan tajdid untuk menghadirkan Islam sebagai ajaran yang mengembangkan sikap tengahan (*wasithiyah*), membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghormati harkat martabat

⁶Pimpinan wilayah Muhammadiyah Lampung, Profil Muhammadiyah Lampung, <http://lampung.muhammadiyah.or.id/>, (diakses pada 19 januari 2020, pukul 14:31 WIB)

kemanusiaan laki-laki maupun perempuan, mencerdaskan kehidupan bangsa, menjunjung tinggi akhlak mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia. Gerakan dakwah pencerahan Muhammadiyah perlu diaktualisasikan dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat.

Pendiri Muhammadiyah Kyai Ahmad Dahlan membentuk dan membina kelompok pengajian seperti Wal Ashri, Nurul Iman, dan lain-lain⁷

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang mengemban misi dakwah dan tajdid mampu bertahan dan berkiprah satu abad lebih antara lain karena bergerak aktif dalam membangun masyarakat di basis jamaah atau komunitas.

Secara Sistematis dan terprogram Muhammadiyah pada Muktamar ke-37 tahun 1968 melangkah lebih jauh dengan menggagas dan merumuskan program Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ). Gerakan Jamaah tersebut dirumuskan untuk mengembalikan Muhammadiyah (Re-Tajdid Muhammadiyah) ke jalur dakwah di basis akar-rumput. Kelahiran Gerakan Jamaah dan Dakwah jamaah (GJDJ) atau disebut Gerakan Jamaah (GJ) tersebut menunjukkan kesadaran, komitmen, dan usaha Muhammadiyah untuk berdakwah secara langsung menggarap kelompok masyarakat di akar-rumput (*grass-root*) yang disebut jamaah atau dalam istilah mutakhir dikenal dengan sebutan komunitas (*community*).⁸

⁷ Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Lampung, *Tanfidz Keputusan Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Provinsi Lampung Ke-25*, (Lampung: PW Muhammadiyah Lampung, 2015), h. 18-19.

⁸*Ibid*, h. 53-55.

Dakwah Islam dilaksanakan dengan cara-cara dakwah sebagaimana perintah Allah dan dicontohkan oleh Rosulullah. Allah SWT memberika pesan agar dalam berdakwah disampaikan dengan: (An-nahl: 125)⁹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berbagai model dakwah dengan materi, pendekatan, strategi, dan cara yang bervariasi sesuai dengan corak komunitas kelompok ini dapat dikembangkan oleh Muhammadiyah.¹⁰

Disamping itu keberadaan Muhammadiyah Lampung sangat kokoh dan tidak mudah dilemahkan. Demikian pula keberadaan Muhammadiyah di setiap Kabupaten Kota pun begitu halnya. Keberadaannya berkembang menyesuaikan dengan pemekaran wilayah di daerah masing-masing. Sehingga setiap kabupaten dan Kota yang ada, kepengurusan Muhammadiyah pun harus ada.

⁹*Ibid*, h. 58.

¹⁰*Ibid*, h. 85.

Hingga tahun 2020, Muhammadiyah sudah ada diseluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung, yakni 15 PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) cabang dan ranting salah satunya berada di Kota Bandar Lampung.

Secara Umum Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dari pusat hingga daerah tidak terkecuali di Kota Bandar Lampung memiliki tujuan yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Dalam pemahaman tentang Islam itu sendiri yaitu sebagai agama yang dari penyebutan namanya saja mencerminkan suatu janji bagi pemeluknya berupa keselamatan tentu saja dalam keseluruhannya memerlukan peran serta para aktivis dakwah.

Sebagaimana kesalahan pahaman tentang makna dakwah akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah, demikian materi dakwah maupun metode yang tidak tepat justru akan mengakibatkan pemahaman dan persepsi yang keliru tentang islam itu sendiri. Padahal, tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik, lebih islami, lebih sejahtera lahiriah maupun batiniah.¹¹

Dakwah berasal dari bahasa Arab *do'a yad'u da'watun* artinya memanggil, menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi

¹¹Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2000), h. 67.

da'watun maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.¹²

Dalam dakwah perlu diketahui kebutuhan apa yang mereka rasakan, dan seberapa jauh pesan dakwah menyantuni kebutuhan dan permasalahan tersebut. Relevansi antara isi pesan dakwah dengan kebutuhan tersebut hendaknya diartikan sebagai ketersantunan yang proposional, artinya pemecahan masalah atau pemenuhan yang tidak asal pemenuhan, tetapi yang dapat mengarahkan atau lebih mendekatkan obyek dakwah pada tujuan dakwah itu sendiri, dan bukan sebaliknya. Untuk itu maka pengolahan pesan dakwah dari sumbernya (Al-Qur'an dan sunnah rasul) akan sangat menentukan. Tujuan dakwah demikian tampak sesuai dengan definisi komunikasi persuasif, yakni adanya perubahan situasi orang lain.¹³

Perencanaan dakwah adalah suatu proses penetapan tujuan, sasaran dan cara mencapai tujuan dakwah melalui berbagai dakwah dengan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, serta melibatkan semua sumber daya dapat mendukung keberhasilan dakwah.¹⁴

Makna dari Radikalisme sendiri adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Sementara islam merupakan agama kedamaian yang mengajarkan

¹²Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25.

¹³Syekh al-Baby al-Khuly, *Tazkirah al-Du'ah*, (Mesir: Dar al-Kitab al-Arabi, 1952), h.67.

¹⁴ Alfian, "MANAJEMEN PERENCANAAN DAKWAH", *Jurnal Manajemen Dakwah*, (tahun 2018), h. 73.

sikap berdamai dan mencari perdamaian. Di latar belakang oleh maraknya aksi radikalisasi atau kekerasan di kalangan umat islam sendiri yang berasumsi untuk penegakan syari'at islam di suatu negara. Maka, sebagai akibatnya adalah banyak terjadi terorisme di berbagai daerah dimanapun berada, khususnya di Indonesia ini.¹⁵

Setiap kekeliruan dan kesalahan yang dalam Islam diistilahkan dengan mungkar harus diluruskan dan perbaiki. Meskipun memperbaiki kesalahan/kemungkar dapat dilakukan dengan cara damai, karena pemahamannya yang sering kaku dan tekstual terhadap teks-teks agama, maka jalan yang ditempuh sering kali bersifat kekerasan. Dengan kondisi yang demikian, maka dalam konteks Islam, misalnya radikalisme disebut sebagai ekstrimisme (*tatharrufiyyah*).

Lebih jauh keinginan untuk meluruskan dan memperbaiki kesalahan serta kemungkar ditempuh dengan cara-cara kekerasan, dan bila ada pihak yang “memandel” tidak mau diperbaiki dan diluruskan, bahkan mengancam kepentingannya, maka dianggap halal darahnya untuk dibunuh dengan cara yang menimbulkan ketakutan pada yang lain. Sampai di sini radikalisme pada klimaksnya telah berubah menjadi terorisme (*Al-irhabiyyah*).¹⁶

Sehingga dapat dikatakan bahwa dakwah akan tercapai tujuannya jika kegiatan dakwah yang dilakukan memiliki perencanaan atau cara-cara yang

¹⁵Abdul Aziz, *Keragaman Islam di Indonesia*, (Kebumen: Guepedia, 2019), h. 46-47.

¹⁶Syahrin Harahap, *Upaya Mencegah Radikalisme dan Terorisme*, (Depok: Desindo Putra Mandiri, 2017), h. 4-5.

dapat berpengaruh besar sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat sebagai objek dakwah. Dapat disimpulkan, perencanaan berkaitan sangat erat terhadap pencapaian tujuan dalam sebuah kegiatan dakwah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui perencanaan dakwah yang digunakan Pada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam pencegahan radiikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan di fokuskan pada perencanaan dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam pencegahan radikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam pencegahan radikalisme?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat maka didapat tujuan dari penelitian yaitu: Untuk mengetahui perencanaan dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dalam pencegahan radikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung ?

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah dalam mengembangkan ilmu manajemen dakwah sebagai tambahan pengetahuan dalam perencanaan dakwah kepada masyarakat ataupun anggota organisasi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pemimpin

Sebagai bahan evaluasi di lembaga dakwah pada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung agar dapat memengaruhi dengan

kemampuan untuk meyakinkan orang lain ataupun warga muhammadiyah guna mengarahkan dalam proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan pengetahuan terkait perencanaan dakwah pada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung.

3) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan metode lain dalam mencapai tujuan organisasi.

4) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh di bidang manajemen dakwah dan sebagai tugas akhir dalam memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu

adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.¹⁷

Sebagai pendukung kesempurnaan data, penelitian ini di per kaya dengan cara mempelajari berbagai macam buku-buku, internet, skripsi, dan sumber lain yang berhubungan dengan penulisan ini untuk menghimpun data lapangan tentang perencanaan dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem. Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 16.

kualitatif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang perencanaan dakwah yang dilakukan pada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam pencegahan radikalisme.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸

Ada pun yang menjadi populasi penelitian ini adalah pegawai Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung yang berjumlah 14 Orang dan 40 Orang anggota pengajian yang aktif dalam menghadiri pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari minggu setiap satu bulan sekali.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁹ Penulis menggunakan teknik non *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak di acak dan tidak semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 119.

¹⁹ *Ibid*, h. 120.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan atas ciri-ciri tertentu agar memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.²⁰

Peneliti mengelompokkan populasi berdasarkan ciri-ciri tertentu yaitu :

- 1) Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung
- 2) Pengurus yang menjalankan perencanaan
- 3) Anggota yang aktif mengikuti kegiatan

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 3 Orang yaitu Ketua Pimpinan Wiayah Muhammadiyah Lampung, 1 pegurus yang membidangi acara, dan 1 anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *Interview*/wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul

²⁰*Ibid*, h. 126.

data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.²¹

Interview atau wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²²

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan perencanaan dakwah, dan kendala-kendala yang dihadapi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki atau yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke-27, h. 67-68.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombin....*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 191.

observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian.²³

Observasi juga merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.²⁴

Metode observasi yang penulis gunakan adalah Observasi Nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen yang mana observasi ini seorang peneliti tidak terlibat dalam kehidupan dan kegiatan atau aktivitas yang ada pada objek penelitian.²⁵

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersumber pada obyek penelitian baik dari segi yang melatarbelakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan.

²³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 32.

²⁴ Sunapiah faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), h. 52.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombin....*,(Bandung: Alfabeta, 2017), h. 197.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penulisan. Dokumentasi yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.²⁶

Dokumentasi yang peneliti ambil adalah meliputi struktur organisasi, kilas sejarah, program, dan lain-lain. Metode dokumentasi dalam penelitian ini hanyalah sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data.

4. Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif Menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variable, selanjutnya dikualifikasikan kembali.²⁷

Jadi karena data yang dianalisa merupakan data kualitatif, yang mana cara menganalisanya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke-27, h. 70.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h. 38.

berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.



BAB II

PERENCANAAN DAKWAH DAN RADIKALISME

A. Perencanaan Dakwah

1. Pengertian Perencanaan Dakwah

Aktivitas manajerial merupakan sebuah usaha dalam mewujudkan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya manusia dan diikuti dengan pemanfaatan sumber-sumber bahan material yang ada. Dalam Dakwah manajerial (*al-Idariyyah*) merupakan sebuah aktivitas kelompok dakwah yang berusaha mewujudkan tujuan melalui :

- a) Pengumpulan sumber daya dakwah dan segala bentuk fasilitas.
- b) Orientasi serta pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Definisi aktivitas manajerial (*amaliah idariyyah*) dakwah adalah meliputi: *Takhthith* (perencanaan strategis), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tajwih* (pengarahan dan orientasi), dan *Riqabah* (pengawasan).

Perencanaan adalah langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.¹

¹Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 93-94.

Menurut Henry Fayol seorang pakar manajemen Amerika, perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Sementara itu, James S. F. Store mendefinisikan bahwa perencanaan adalah sebuah proses untuk menyusun rencana dalam meraih perencanaan tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam menyusun kegiatan untuk menghadapi masa yang akan datang dan proses dalam menentukan sasaran, tujuan organisasi, serta menyusun strategi secara menyeluruh untuk meraih tujuan yang direncanakan dalam suatu kegiatan.

Pengertian dakwah ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah da'a yad'u yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.

Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat

²*Ibid*, h. 95-96.

konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'rufnahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (*usrah*), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

Dalam bukunya *Teori dan Praktek dakwah Islamiyah*. H.S.M. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah bahwa setiap usaha aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.³

Dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan menyampaikan, mengajak, dan menyeru kepada orang lain untuk mengerjakan kebaikan sesuai perintah Allah dan menjauhi larangan Allah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari kedua kata atau kalimat tersebut jika digabungkan akan menghasilkan sebuah istilah yakni perencanaan dakwah. Perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.

Menurut Nasrudin Harahap perencanaan dakwah adalah melihat kedepan, menetapkan dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan dakwah

³ Rosyad Shaleh, *Mananjemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 7-9.

yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu mendatang dalam rangka mencapai tujuan dakwah.⁴

Konsep dasar dakwah baik dalam hal perencanaan dakwah telah ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari kedua sumber ini, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid, perilakunya dengan ilmu fikih, dan kalbunya dengan ilmu akhlak. Allah SWT berfirman dalam:(Q.S Ali Imran Ayat 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari berbagai pengertian, pemikiran serta pendapat di atas, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa pengertian perencanaan dakwah merupakan kegiatan awal sebagai penentuan terhadap tindakan-tindakan atau langkah-langkah dakwah yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.

Dapat dikatakan bahwa dakwah akan tercapai tujuannya jika dalam suatu kegiatan dakwah memiliki perencanaan atau cara-cara yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan sesuai dengan

⁴Muhammad Rosyid Ridla, "Perencanaan Dalam Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah*, Vol. IX No. 2 (juli-Desember), h. 151.

kondisi dan keadaan masyarakat sebagai objek dakwah. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan sangat erat terhadap pencapaian tujuan dalam sebuah kegiatan dakwah.

2. Langkah-langkah Perencanaan Dakwah

Dalam proses perencanaan dakwah diperlukan adanya langkah-langkah dalam perumusannya guna mencapai sasaran. Abd. Rosyad Shaleh menyebutkan beberapa langkah perencanaan, sebagai berikut:

a) Perkiraan dan perhitungan masa depan.

Merupakan bentuk kegiatan memprediksi tujuan, agar sesuai dengan apa yang diperkirakan sebelumnya. Tindakan ini sangat penting bagi proses perencanaan dakwah, sebab dengan diketahuinya gambaran mengenai keadaan masa depan, baik tentang kondisi maupun situasi objektif yang meliputi proses penyelenggaraan dakwah dapat menetapkan sasaran dan langkah-langkah dakwah yang realistis.

b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tanpa mengetahui sasaran apa yang hendak dicapai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah atau program dan tindakan apa yang harus dilaksanakan. Sebab rencana dakwah hanya dapat di formulir dengan baik, jika terlebih dahulu diketahui apa yang menjadi sasaran dakwah.

c) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.

Penetapan tindakan dakwah merupakan langkah penyeleksian dari kebijakan yang akan diambil dalam sebuah organisasi. Tujuannya agar peraturan atau kebijakan yang diterapkan tidak berlebihan dan tidak memberatkan para anggotanya.

d) Penetapan metode dakwah.

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menetapkan strategi dakwah. Dalam merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, maka kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.

e) Penetapan dan penjadwalan waktu.

Adanya penjadwalan waktu memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta dalam mengadakan pengendalian dan penilaian jalannya proses dakwah. Sebab, dengan diketahuinya kapan tindakan atau kegiatan dakwah harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan para pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan itu.

f) penempatan lokasi (tempat).

Dalam menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi adalah macam kegiatan dakwah yang dilaksanakan,

sumber tenaga pelaksana, fasilitas atau alat perlengkapan yang diperlukan serta keadaan lingkungan.

g) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.

Mengingat pentingnya biaya dan fasilitas bagi proses dakwah, maka dalam menentukan sasaran dan tindakan dakwah, masalah biaya dan fasilitas seharusnya dipertimbangkan dalam perencanaan dakwah. Apabila dari hasil perencanaan diperkirakan bahwa persediaan biaya dan fasilitas cukup besar, maka dapat ditunjukkan sasaran dakwah yang besar, dengan usaha-usaha yang luas. Tetapi, jika biaya dan fasilitas terbatas maka kegiatan dakwah yang direncanakan harus sesuai dengan kondisi biaya dan fasilitas yang ada. Dengan demikian kondisi biaya dan fasilitas merupakan faktor pembatas bagi luas sempitnya usaha dakwah yang diselenggarakan nantinya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dakwah yang dikembangkan di masyarakat Islam diarahkan kepada perubahan yang efektif dan efisien dalam totalitas aspek kehidupan, maka tindakan konseptual dan strategis dalam memperkirakan masa depan yang diinginkan sesuai langkah-langkah perencanaan harus dilakukan, jika tidak, dakwah hanya akan berjalan ditempat.⁵

3. Jenis-jenis Perencanaan Dakwah

Ada beberapa jenis-jenis perencanaan dakwah yaitu:

⁵Al Asy'ari, "Strategi Perencanaan Dakwah". *Jurnal Al-Idrah*, Vol. V. No. 6 (2018), h. 43-45.

a) Rencana Strategis dan Rencana Operasional

Rencana Strategis merupakan rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut ke dalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi.

b) Rencana Jangka Pendek dan Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana dengan asumsi kerangka waktu paling tidak selama satu tahun. Sedangkan rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun ke atas. Dalam hal ini sebuah organisasi dapat merancang batas waktu berapa saja yang diinginkan untuk tujuan-tujuan perencanaan.

c) Rencana yang Mengarahkan dan Rencana Khusus

Rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi. Sedangkan Rencana yang mengarahkan lebih menekankan pengidentifikasian garis-garis pedoman umum.

d) Rencana Sekali Pakai

Rencana ini biasa disebut “frekuensi penggunaan” yaitu rencana yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khusus dan diciptakan sebagai respons

terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manajer.⁶

4. Manfaat Perencanaan Dakwah

Secara umum perencanaan membantu untuk menghindari penundaan-penundaan yang disebabkan oleh kegagalan melaksanakan suatu tindakan dan untuk mengambil kembali langkah tindakan sedini mungkin atas kegagalan. Jadi, perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dan dapat memberi manfaat bagi keberhasilan aktifitas dakwah, yaitu antara lain:

- a) Dapat memberikan batasan tujuan sasaran dan target dakwah sehingga mampu mengarahkan para da'i secara tepat dan maksimal.
- b) Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai masalah dan merupakan sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah.
- c) Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i dan mengenal fasilitas, potensi, dan kemampuan umat.
- d) Dapat melakukan pengorganisasian, dan penghematan waktu dan pengelolanya secara baik.
- e) Menghemat fasilitas dan kemampuan insani serta materil yang ada.
- f) Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.

⁶Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen.....*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 110-113.

g) Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.

Dengan perencanaan yang matang, maka dapat memantapkan aktivitas dakwah yang terakomodasi.⁷

B. Radikalisme

1. Pengertian Radikalisme

Istilah radikalisme berasal dari kata *radical* yang berarti akar atau dasar. Sebagai kata benda, radikal berarti seseorang yang berpandangan radikal baik dalam konteks politik maupun agama. Radikalisme sebagai aliran atau faham, muncul melalui proses pengenalan, penanaman, penghayatan, dan penguatan. Proses inilah yang disebut radikalisasi. Jika radikalisasi berjalan dengan baik maka radikal menjadi faham atau *isme* sehingga menjadi radikalisme.

Istilah radikalisme islam di Indonesia digunakan untuk menjelaskan kelompok-kelompok islam di Indonesia kontemporer atas pemahaman keagamaan mereka dan tindakan-tindakan mereka yang radikal.

Kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi keagamaan radikal ini, baik Syi'ah maupun Sunnah mempunyai benang ideologis bersama yang

⁷*Ibid*, h. 104-106.

mengikat mereka, yakni keyakinan pada keimanan islam seperti yang mereka pahami.⁸

Di Indonesia, kelompok Islam radikal atau kelompok Islam salafi tidak setuju dengan bentuk NKRI dan system demokrasi pancasila, itu harus dikembalikan kepada sistem demokrasi dan sistem kenegaraan pada masa lampau, sehingga Islam harus diwujudkan dalam bentuk Islam politik ataupun Islam ideologi yang di artikan Islamisme.

Dari pengertian Islamisme tersebut dipahami bahwa Islamisme berbeda dengan Islam. Islam adalah agama yang *rahmatan lil-alamin*, bukan agama yang berideologi-politik, yang penganutnya tidak bertujuan untuk mendirikan negara khalifah, tidak melakukan tindakan radikalisme dan terorisme karena berakibat pada mafsadat bagi kehidupan bangsa, negara, dan agama.⁹

Muslim radikal menyebut pemerintahan adalah *Thaagut* yaitu dewa berhala yang harus diperangi. Muslim radikal berusaha memicu konflik untuk mendapatkan kesempatan merebut kekuasaan pemerintahan. Contohnya serangan pada gereja dan non muslim sebenarnya bukan tujuan utama mereka. Hal itu hanya merupakan ekspresi kebencian untuk memecah belah rakyat Indonesia. Mengalihkan perhatian, menciptakan kekacauan dan ketakutan. Mereka menyerang aparat pemerintah apapun agamanya. Tujuan

⁸ Sefriyono dan Mykhibat, "Radikalisme Islam Pergulatan Ideologi Ke Aksi". *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17. No. 1 (mei 2017), h. 211.

⁹ Abdul Syukur, "Gerakan Dakwah Dalam Upaya Pencegahan Dini Terhadap Penyebaran dan Penerimaan Islamisme Kelompok Radikal-Terorisme di Lampung". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15. No. 1 (juni 2015), hal. 229

utama mereka adalah menggulingkan pemerintahan sipil yang nasionalis dan demokratis, untuk diganti dengan pemerintahan yang berbasis syariah dalam rangka mewujudkan khilafah islam global.

2. Faktor Munculnya Gerakan Radikalisme

a) Faktor Internal

Adanya legitimasi teks keagamaan dalam melakukan perlawanan, baik teks keagamaan maupun kultural sebagai landasannya. Pada kasus ekstrimisme islam, menggunakan teks-teks keislaman seperti, (Al-Qur'an, Hadist, dan sumber-sumber klasik lainnya).

Hal tersebut menurut gerakan islam radikal merupakan pelopor bentuk tindakan kekerasan dengan dalih menjalankan syari'at dan merupakan bentuk memerangi orang-orang yang tidak beriman kepada Allah. Selain itu, teks-teks keislaman yang sering ditafsirkan secara bias adalah tentang perbudakan, kedudukan perempuan dimata agama dan status non muslim. Faktor Internal lainnya adalah karena gerakan ini mengalami stagnasi, yaitu belum mampu mewujudkan cita-cita berdirinya khalifah islam global maka melampiaskannya dengan cara anarkis. Salah satu penyebab gerakan radikalisme adalah faktor sentimen keagamaan termasuk didalamnya adalah solidaritas keagamaan oleh kelompok tertentu yang tertindas oleh kekuatan kelompok tertentu.

b) Faktor Eksternal

Dari faktor eksternal ini terdiri dari beberapa penyebab, diantaranya adalah, *pertama*, aspek ekonomi politik, kekuasaan pemerintah yang menyimpang dari nilai-nilai fundamental islam. Artinya rezim di negara-negara islam gagal menjalankan nilai-nilai idealistik islam. Rezim-rezim itu bukan menjadi pelayan rakyat, melainkan berkuasa dengan sewenang-wenang. Oleh sebab itu fundamentalisme dalam islam bukan muncul karena romantisme tanah (seperti Yahudi), romantisme teks (seperti kaum bibliolatory), melawan industrialisasi (seperti kaum Kristen Eropa). Akan tetapi ia hadir karena kesadaran akan pentingnya realisasi pesan idealistic islam yang tidak dijalankan oleh para rezim-rezin penguasa dan berkolerasi dengan faktor-faktor eksternal yaitu ketidakadilan global.

Kedua, adalah faktor budaya, hal ini menekankan pada budaya barat yang mendominasi kehidupan saat ini, budaya sekularisme yang dianggap sebagai musuh besar yang harus dihilangkan.

Ketiga, faktor sosial politik, pemerintah yang kurang tegas dalam mengendalikan masalah terorisme juga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor maraknya radikalisme dikalangan umat islam.¹⁰

¹⁰ Putri Hergianasari, "Pembentukan Deradikalisme Paham Islam Radikal Terhadap Bangkitnya Terorisme Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Konstruktivisme". *Jurnal Cakrawala*, IISN 1693 6248, h. 48-50.

3. Ciri-ciri dari Kelompok Radikalisme

Secara garis besar ada sepuluh yang menjadi ciri kaum radikal dan teroris yaitu:

- a) Teks-teks tekstualis (literalis) kaku (*rigid*) dalam bersikap dan memahami teks-teks suci. Misalnya adanya peringatan kitab suci mengenai pemerintahan yang zalim dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa pemimpin negara dan pemerintah yang zalim dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa pemimpin negara dan pemerintah yang tidak sesuai dengan pemahannya sebagai *Thagut* atau *Thughyan*. Pada saat yang sama, petunjuk kitab suci tentang kaum kafir digunakannya sebagai alat *takfir*: mengafirkan orang yang tidak seagama atau tidak sepaham dengannya.
- b) Ekstrem, fundamentalis, dan eksklusif. Ekstrem dimaksudkan sebagai sikap selalu bersebrangan dengan *mainstream*, arus umum, terutama pemerintah. Hal ini didasarkan pada sikap yang kaku. Sementara sikap fundamentalis dimaksudkan adalah orang yang berpegang teguh pada dasar-dasar sesuatu secara kaku dan tekstualis. Hal ini juga terjadi dalam kehidupan beragama sehingga dikenal dengan adanya fundamentalisme agama. Pandangan ini lebih menganggap doktrin sebagai inti agama dan dapat diterapkan secara persis dan paripurna.

- c) Eksklusif, kaum radikal selalu memandang paham dan caranya sendirilah yang benar. Sedangkan cara pandang orang lain dianggap salah dan keliru.
- d) Selalu bersemangat mengoreksi orang lain. Sebagai kelanjutan sikapnya yang eksklusif, kaum radikal memiliki semangat yang tinggi untuk mengoreksi, menolak, dan bahkan melawan yang lain.
- e) Kaum radikal dan teroris membenarkan cara-cara kekerasan dan menakutkan dalam mengoreksi orang lain dan dalam menegakkan dan mengembangkan paham dan ideologi.
- f) Kaum radikal dan teroris memiliki kesetiaan lintas negara. Suatu tindakan radikal dan teror di suatu negara bisa dikendalikan dan membalas apa yang dialami kelompoknya di negara lain.
- g) Ciri lain dari kaum radikal yang sangat menonjol adalah konstruksi musuh yang sering tidak jelas. Hal tersebut terjadi karena orang yang tidak sepaham dengan mereka direkonstruksi sebagai musuh.
- h) Karena konstruksi musuh yang tidak jelas tersebut, maka mereka melakukan *all out war* (perang mati-matian) terhadap yang dianggap musuh agamanya dan melakukan kemungkaran, meskipun tidak secara langsung memusuhi mereka, membunuh dan mengusirnya sebagai syarat perang agama.

- i) Kaum radikal sangat kosen pada isu-isu negara agama (dalam Islam seperti kakhilafahan), karena dianggap berhasil mewujudkan tatanan dunia yang lebih adil dan sejahtera karena menjadikan agama (secara eksplisit) sebagai dasar negara hukum.
- j) Kaum radikal sangat menekankan *tauhidiah hakimiyyah* dan menghukum kafir orang yang tidak menjadikan agama sebagai dasar agama dasar hukum bernegara dan bermasyarakat.¹¹

Dari beberapa ciri diatas sekarang ini terkesan bahwa pengertian radikalisme lebih ditekankan kepada penggunaan cara-cara kekerasan, tidak ada kompromi, tidak sesuai dengan norma atau hukum yang berlaku.

4. Upaya Perencanaan Dakwah dalam Pencegahan Radikalisme

Usaha dan uapaya pencegahan radikalisme dan terorisme selayaknyalah menjadi usaha kolektif bangsa Indonesia dan umat beragama. Demikian pula karena radikalisme dan terorisme bukan dari agama, maka mencegah paham dan tindakan ini dapat diyakini sebagai bagian dari pengalaman agama dan jihad kebangsaan seluruh manusia Indonesia.

Paling tidak, ada delapan upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah radikalisme dan terorisme yaitu :

- a) Mewujudkan pemerintahan yang berkeadilan dan menyejahterakan serta menjaga agar tidak semakin menganganya disparitas

¹¹Syahrin Harahap, *Upaya Mencegah...*, (Depok: Desindo Putra Mandiri, 2017), h. 22-25.

kesejahteraan. Untuk itu, upaya menciptakan pemerintahan yang prorakyat dan lebih peduli terhadap penderitaan rakyat menjadi suatu keniscayaan.

- b) Di kalangan umat beragama perlu dikembangkan pemahaman dan pengalaman yang bersifat moderat. Pemahaman yang moderat akan memunculkan sikap yang lebih ramah, toleran, dan lebih meningkatkan martabat agamanya.
- c) Perlu terus dilakukan upaya-upaya penguatan nasionalisme dan memfungsikan kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap etnis dan wilayah Indonesia.
- d) Mengembangkan kesadaran terhadap pesan kemanusiaan (*humanisme*) agama, karena semua agama mengajarkan pesan penghargaan kemanusiaan yang sangat mengesankan.
- e) Aparat perlu dibekali kemampuan deteksi yang lebih canggih dan dinamis terhadap perkembangan dan ancaman radikalisme-terorisme. Sementara masyarakat perlu pula diberi kemampuan mengenali ciri dan gejalanya.
- f) Perlu dilakukan reaktualisasi terhadap pesan humanis yang terdapat dalam kurikulum pendidikan agama. Sebab setiap kurikulum pendidikan dirancang untuk membuat anak didik menjadi lebih lembut, beradab, dan menghargai orang lain.

- g) Perlu terus dilakukan dan dikembangkan dialog-dialog agama dan dialog peradaban baik pada tingkat global, regional, nasional, maupun tingkat lokal secara terencana.
- h) Para pemimpin dalam semua level perlu menampilkan keteladanan dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, beragama, dan penampilan personalnya.¹²

H. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan dari beberapa sumber penelitian, penulis menemukan skripsi yang mejadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari plagiatisme dalam menyusun skripsi ini. Berikut adalah tinjauan pustaka dalam penellitian ini antara lain:

1. Judul skripsi “Perencanaan dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Pagelaran Dalam Membina Keluarga Sakinah di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu” oleh Eka Dewi Purnama Sari, NPM 1441030089. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung tahun 2018. Penellitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dakwah (kua) pagelaran dalam membina keluarga sakinah di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa perencanaan dan perhitungan masa depan dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Pagelaran sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan adanya program

¹²*Ibid*, h. 68-60

jangka pendek dan jangka panjang yang di rencanakan oleh kantor KUA Pagelaran. Namun dalam perencanaan dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA pagelaran dalam penetapan biaya dan fasilitas mengalami keterbatasan dana dan kurangnya penyuluh agama maka ada beberapa program kerja yang belum efektif sehingga adanya program kerja yang belum terlaksana.¹³

2. Judul Skripsi “Perencanaan Dakwah Majelis Ta’lim Sister Fillah dalam Pengajian Mingguan di masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung” oleh Nurjanah, NPM 1541030160. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dakwah majelis Ta’lim Sister Fillah Bandar Lampung dan untuk mengetahui implementasi kegiatan dalam Perencanaan dakwah dakwah Majelis Taklim Sister Fillah. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa fungsi perencanaan yang dilakukan Majelis Ta’lim Sister Fillah terlaksana dengan baik, pengajian mingguan yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih terarah dan teratur, dari segi kajian, metode ceramah, jadwal, waktu dan tempat yang digunakan dalam kegiatan pengajian mingguan dan kegiatan sosial

¹³Eka Dewi Purnama, *Perencanaan dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Pagelaran Dalam Membina Keluarga Sakinah di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018)

keagamaan lainnya dapat tersusun dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁴

3. Judul Skripsi “Perencanaan dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren” oleh Aziz Kurniawan, NPM 1341030021. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dakwah pondok pesantren Al-Ihya kalirejo dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat sekitar pondok pesantren. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa perencanaan yang telah dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al-Ihya sudah cukup baik akan tetapi dalam pelaksanaan perencanaan pengurus pondok pesantren Al-Ihya tidak menetapkan suatu pengguna perkiraan dan perhitungan masa depan sehingga kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi tidak di tetapkan serta tidak disusunya kegiatan penunjang yaitu sebagai pengganti apabila ada satu kegiatan yang tidak dianggap cocok atau tidak sesuai dengan sebelumnya.

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat perbedaan judul yang ditulis oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada pembahasan tentang strategi dakwah yang di lakukan Muhammadiyah dalam

¹⁴Nurjanah, *Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Sister Fillah dalam Pengajian Mingguan di masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2019)

pencegahan radikalisme. Sehingga penelitian yang penulis lakukan hasilnya tidak akan sama.¹⁵



¹⁵ Aziz Kurniawan, *Perencanaan dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Aziz. *Keragaman Islam di Indonesia*. Kebumen: Guepedia, 2019.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Didin Hafiduddin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Perss, 2000.

Dr. Sriyanto. *ISLAM MODERAT VS ISLAM RADIKAL, Dinamika Politik Islam Kontemporer*. Jakarta: Media Pressindo, 2018.

Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2007.

Muhammad Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Lampung. *Tanfidz Keputusan Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Provinsi Lampung Ke-25*. Lampung: PW Muhammadiyah Lampung, 2015.

Rosyad Shaleh. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. Ke-27.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013.

Sunapiyah faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Syahrin Harahap. *Upaya Mencegah Radikalisme dan Terorisme*. Depok: Desindo Putra Mandiri, 2017.

Syekh al-Baby al-Khuly. *Tazkirah al-Du'ah*. Mesir: Dar al-Kitab al-Arabi, 1952.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Jurnal

Abdul Syukur, *Gerakan Dakwah Dalam Upaya Pencegahan Dini Terhadap Penyebaran dan Penerimaan Islamisme Kelompok Radikal-Terrorisme di Lampung*. Jurnal Studi Keislaman, Vol. 15. No. 1 (juni 2015).

A Faiz Yunus. *Radikalisme, Liberalisme, dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam*. Jurnal Studi Al-Qur'an. Vol. 13 No. 1 (tahun 2017).

Al Asy'ari. *Strategi Perencanaan Dakwah*. Jurnal Al-Idrah. Vol. V. No. 6 (2018).

Alfian. *MANAJEMEN PERENCANAAN DAKWAH*. Jurnal Manajemen Dakwah. (tahun 2018),

Muhammad Rosyid Ridla. *Perencanaan Dalam Dakwah Islam*. Jurnal Dakwah. Vol. IX No. 2 (juli-Desember).

Putri Hergianasari. *Pembentukan Deradikalisme Paham Islam Radikal Terhadap Bangkitnya Terorisme Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Konstruktivisme*. Jurnal Cakrawala. IISN 1693 6248.

Sefriyono dan Mykhibat. *Radikalisme Islam Pergulatan Ideologi Ke Aksi*. Jurnal Al-Tahrir. Vol. 17. No. 1 (mei 2017).

Online

Pimpinan wilayah Muhammadiyah Lampung, Profil Muhammadiyah Lampung. (Online), tersedia di <http://lampung.muhammadiyah.or.id/> (19 januari 2020)

Skripsi

Aziz Kurniawan. *Perencanaan dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2017.

Eka Dewi Purnama. *Perencanaan dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Pagelaran Dalam Membina Keluarga Sakinah di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018.

Nurjanah. *Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Sister Fillah dalam Pengajian Mingguan di masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2019.